

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang telah diketahui bahwa sekolah didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta tujuan pendidikan. Dengan segala kesungguhan sekolah harus melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 2 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹.

Setelah mengetahui tujuan pendidikan menurut Sisdiknas, Syaiful Bahri menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk “Membimbing anak didik menjadi warga negara Pancasila yang berpribadi, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, berkesadaran, bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya, serta dapat menjadi manusia yang dapat memperkembangkan diri sendiri secara optimal, sesuai dengan kecerdasan, bakat dan minat masing-masing, sehingga memiliki kepribadian yang seimbang dan berjiwa makarya serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air”².

¹ Sisdiknas, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan menurut UU Sisdiknas*, <http://catatannana.blogspot.co.id/2010/08/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html> (diakses tanggal 23 Februari 2016 pukul 11.02).

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 21.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian hasil belajar di sekolah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik yang langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai hasil belajar di sekolah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi Hasil belajar, ada yang dari dalam diri dan ada yang dari luar diri.

Pada sma negeri yang terdapat di Jakarta Pusat, terdapat masalah mengenai hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Dalam proses belajar sehari-hari, siswa tidak luput dari masalah, siswa membutuhkan bantuan dari luar untuk menyelesaikan masalah belajar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, contohnya adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor dari luar adalah, seperti kurikulum, disiplin sekolah, dan fasilitas belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non-formal bagi para siswa. Membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar di sekolah, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian

masalah ekonomi dan menulis kembali tugas pelajarannya, menasehati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau program dari bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito bahwa “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”³ Tapi dari itu semua, tentu saja sekolah tetap menjadi tempat utama siswa dalam belajar dan lembaga bimbingan belajar hanya menjadi salah satu bantuan yang bisa digunakan sebagai alternative pemecahan masalah.

Meluasnya lembaga pendidikan non formal (lembaga bimbingan belajar) saat ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan dari stakeholder (pengguna jasa layanan pendidikan) cukup meningkat. Jika diukur dengan grafik, maka grafik tersebut naik dari tahun ke tahun. Bimbel cukup diminati oleh siswa dan orang tua siswa, karena bimbel dirasakan para siswa dapat memberikan energi motivasi belajar dan bagi orang tua bimbel juga dapat membantu mereka yang sibuk bekerja agar anak mereka ketika diberikan tugas dari sekolah yang dirasa berat bagi orang tua untuk menyelesaikannya maka bimbel sebagai solusi bagi pendidikan anak.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi sehingga hasil belajar akan mejadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Hal ini sesuai dengan

³ Bimo Walgito, Pengertian Bimbingan, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/> (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 6.02).

pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dengan demikian faktor motivasi dan bimbingan belajar memegang peranan penting di dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dan dengan adanya motivasi akan mendorong anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Fenomena maraknya para siswa untuk mencari tambahan ilmu yang telah didapat dari sekolah merupakan sebuah bentuk dari tingginya motivasi siswa dalam belajar jika dilihat dari segi kuantitasnya. Tetapi ini menjadi permasalahan ketika dilihat dari segi kualitasnya, para siswa yang belajar pada lembaga bimbingan belajar dapat diidentifikasi bahwa mereka merasa tidak puas belajar di sekolah mereka dan para siswa pada umumnya merasa perlu belajar tambahan karena mereka menilai sekolah hanya sebagai tempat formal dalam menuntut ilmu dan sekedar memenuhi kewajibannya sebagai pelajar.

Seiring dengan semakin maraknya lembaga bimbingan belajar ini seperti menjawab keinginan para siswa maupun orang tua siswa untuk mengikuti bimbingan belajar dengan tujuan agar meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap wawancara dengan beberapa siswa di salah satu sma negeri Jakarta Pusat tentang alasan memilih lembaga bimbingan belajar sebagai bantuan dalam masalah kesulitan belajar, disimpulkan sebagai berikut:

- 1.) Ketidakpercayaan siswa terhadap kemampuan belajarnya.

- 2.) Opini di kalangan siswa bahwa bimbingan belajar merupakan lembaga untuk membantu siswa mengerjakan tugas sekolah serta mampu membantu para siswa untuk masuk perguruan tinggi negeri.
- 3.) Memiliki teman baru sehingga dapat memperluas kemampuan sosial.
- 4.) Mengenal guru-guru bimbingan belajar yang umurnya tidak berbeda jauh dengan mereka, sehingga mereka tidak segan untuk bertanya masalah pelajaran.
- 5.) Mengisi waktu kosong siswa yang digunakan untuk mendalami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- 6.) Meningkatkan nilai siswa yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa dan siswi di salah satu sma negeri Jakarta Pusat, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingginya minat siswa-siswi mengikuti bimbel karena lembaga bimbingan belajar dapat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan belajar yang sulit dan metode yang digunakan didalam bimbel merupakan metode belajar kreatif sehingga siswa ataupun siswa dapat lebih mengerti pelajaran yang disampaikan. Sekolah sering terpaku pada rutinitas dan aktivitas harian yang cenderung administratif dan birokratis, sehingga kurang berani melahirkan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya inovasi-inovasi baru maka tidak terjadi peningkatan mutu dari pihak sekolah atau dengan adanya perubahan metode belajar dan memberikan pelayanan terbaik dalam bidang pendidikan hanya akan berakhir pada pernyataan bahwa sekolah hanyalah institusi untuk memperoleh ijasah saja. Kenyataan seperti ini telah membuat orang tua dan

siswa sendiri menganggap perlu untuk memperoleh pengetahuan dari lembaga pendidikan lain untuk bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Dengan demikian siswa yang ikut berpartisipasi dalam lembaga bimbingan belajar memiliki motivasi belajar yang lebih besar dan akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan peningkatan hasil dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Permasalahan ada tidaknya motivasi untuk belajar dapat dibina di sekolah dengan bimbingan guru dan di rumah dengan bimbingan orang tua, tetapi motivasi yang diciptakan tentu berbeda apabila ditambah dengan bimbingan lain di luar dari konteks formal, yaitu dengan ikut lembaga bimbingan belajar yang tentunya membangun tingkat kepercayaan diri anak dalam menghadapi proses pembelajaran ekonomi di sekolah.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa siswa di dalam belajarnya tidak terlepas dari kesulitan ataupun hambatan. Di sekolah penanganan hambatan atau kesulitan belajar dapat diantisipasi melalui keikutsertaan siswa didalam lembaga bimbingan belajar. Bimbingan belajar informal yang efektif akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka hasil belajar siswa tersebut pun akan meningkat diikuti dari tingkat motivasi belajar yang meningkat. Hal inilah yang akan diungkapkan di dalam penelitian ini adalah “Pengaruh keikutsertaan dalam bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa sman di Jakarta Pusat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terlihat beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi?
2. Faktor apakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar?
3. Faktor apakah yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi?
4. Apakah keikutsertaan bimbingan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah?
5. Apakah keikutsertaan bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah?
6. Apakah hasil belajar dan motivasi belajar siswa di sekolah dapat meningkat dengan keikutsertaan bimbel di luar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh faktor yang cukup banyak dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada masalah keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di sma Negeri Jakarta Pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara keikutsertaan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi?
4. Untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
5. Untuk siswa yang memiliki motivasi rendah, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
6. Untuk siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah?
7. Untuk siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khazanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi, khususnya mengenai lembaga bimbingan belajar dan motivasi belajar.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, bahwa lembaga bimbingan belajar merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan informasi bagi para siswa bahwa dengan penelitian yang dilakukan ini peneliti berharap ada peningkatan bimbingan belajar untuk siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan lembaga bimbingan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar.

d. Bagi UNJ

Penelitian ini berguna untuk pemecahan masalah di bidang lembaga bimbingan belajar, motivasi, serta hasil belajar.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercantum.

f. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan pihak sekolah untuk mengevaluasi metode belajar dan acuan bagaimana caranya agar siswa tetap nyaman belajar di sekolah.